

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Gagal Ginjal kronik (*chronic kidney disease CKD*) yaitu terjadinya penurunan fungsi ginjal yang progresif dimana tubuh mengalami kegagalan untuk mempertahankan keseimbangan metabolic, cairan dan elektrolit yang mengakibatkan uremia (Inayati dkk., 2021). Penyakit ini menjadi masalah kesehatan pada masyarakat di seluruh dunia, *World Health Organization (WHO) & Global Burden of Disease (GBD) project* melaporkan bahwa penyakit ginjal pada saluran perkemihan menjadi beban penyakit didunia dengan sekitar 850.000 kematian pertahun dan 15.010.167 terjadi penurunan kualitas hidup. Semakin meningkatnya penyakit gagal ginjal kronis meningkat pula pasien yang membutuhkan terapi hemodialisa (Lima dan Hermano, 2022).

Global Burden of Disease melaporkan bahwa penyakit ginjal kronis menduduki peringkat 27 dalam daftar penyebab kematian di dunia pada tahun 1990 dan naik menjadi peringkat 18 pada tahun 2010. Berdasarkan *Indonesian Renal Registry (IRR)* pada tahun 2018 menunjukkan bahwa di Indonesia jumlah pasien GGK yang mendaftar ke unit HD terus meningkat 10% setiap tahunnya. Prevalensi GGK di Indonesia 12,5% artinya sekitar 18 juta orang dewasa di Indonesia mengalami GGK, berdasarkan jenis kelamin tertinggi pada pria yaitu 0,3% sedangkan pada wanita 0,2%, sementara untuk usia terbanyak > 75 tahun.

Data Riskesdasr (2018) pravelensi warga Indonesia yang mengalami GGK berjumlah 0,38% meningkat dari data di tahun 2013 yaitu 0,2%.

Pada pasien CKD terapi hemodialisa digunakan sebagai salah satu terapinya dan menurut laporan Indonesian Renal Registry (2018), tercatat pada tahun 2015 sebanyak 30.554 pasien aktif menjalani hemodialisa, pada tahun 2018 jumlahnya meningkat menjadi 132.142 pasien, yang artinya setiap tahun terjadi peningkatan.

Jumlah kunjungan pasien Hemodialisadi Rumah Sakit Mitra Plumbon terus terjadi peningkatan, pada tahun 2021 pasien rawat jalan terdapat 18.914 kunjungan dan untuk pasien rawat inap terdapat 1219 kunjungan, lalu jumlahnya meningkat pada tahun 2022 untuk kunjungan pasien Hemodialisa rawat jalan terdapat 19.631 dan pasien rawat inap sebanyak 1412 kunjungan. Jumlah pasien yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Mitra Plumbon pada bulan Januari 2023 sebanyak 226 orang dan meningkat pada bulam Februari 2023 sebanyak 228 orang.

Frekuensi HD bervariasi rata-rata pasien menjalani dua sampai 3 kali dalam seminggu tergantung banyaknya fungsi ginjal yang tersisa dan frekuensinya antara tiga sampai empat jam tiap sekali HD (Lisnawati 2020).

Hemodialisa dalam jangka waktu yang panjang pasti menghadapi berbagai masalah diantaranya finansial, kesulitan bekerja, hasrat seksual menurun, depresi, ketakutan menghadapi kematian, gaya hidup yang harus berubah, dan pasti memengaruhi semangat hidup seseorang (Smeltzer &

Bare dalam Lisnawati, 2020). Pasien yang menjalani hemodialisa semangat hidupnya mengalami penurunan karena perubahan yang harus dihadapi mempengaruhi kualitas hidupnya meliputi kesehatan fisik, kondisi psikologis, spiritual, status ekonomi sosial dan dinamika keluarga (Smeltzer & Bare dalam Lisnawati, 2020).

Kualitas hidup (*Quality of Life*) merupakan kemampuan individu menganalisis untuk mendapatkan hidup yang normal sesuai persepsi secara individu mengenai tujuan, harapan, standard dan perhatian secara spesifik terhadap kehidupan yang dialami (Hutagaol 2017). Kualitas hidup merupakan sasaran utama untuk meningkatkan kesejahteraan, diharapkan semakin sejahtera maka kualitas hidup semakin tinggi (Hutagaol 2017). Kualitas hidup pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa cukup menarik perhatian bagi profesional kesehatan, karena masalah kualitas hidup sangat penting dalam pemberi layanan keperawatan yang menyeluruh bagi pasien, dengan harapan pasien dapat menjalani hemodialisa dan mampu bertahan hidup walau dengan bantuan mesin dialisa (Zurmeli dkk, 2015).

Pada pasien yang menjalani Hemodialisa Kualitas hidup sangat penting, karena dengan adanya dukungan keluarga pasien akan lebih rileks dalam menjalani proses yang harus dilalui, dimana keluarga menjalankan fungsinya sebagai system yang bersifat mendukung, siap selalu dalam memberikan pertolongan jika dibutuhkan (Hutagaol, 2017).

Dukungan keluarga merupakan suatu proses hubungan antara keluarga dan lingkungan sosialnya (Hanum & Rasmalian, 2018). Proses yang terjadi seumur hidup yaitu dukungan keluarga, yang dimana jenis dan sumber dukungan keluarga berpengaruh terhadap tahap kehidupan keluarga, apabila terdapat dukungan maka akan muncul rasa percaya diri dan motivasi untuk menghadapi masalah semakin meningkat (Hanum & Rasmalian, 2018). Begitupun dengan pasien CKD yang menjalani hemodialisa yang cukup lama memerlukan hubungan yang erat dengan seseorang yang bisa dijadikan tempat untuk menumpahkan perasannya pada saat-saat stress dan kehilangan semangat selama menjalani terapi, disamping itu dapat membuat anggota keluarga menjadi lebih dekat satu sama lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Anik (2020) menyatakan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka akan semakin meningkatkan kualitas hidup pasien GGK yang menjalani Hemodialisa, oleh karena itu pasien yang menjalani terapi hemodialisa sangat diperlukan adanya tindakan suportif dari keluarga, suportif yang dimaksud yaitu untuk memberi motivasi dan dukungan agar pasien semangat dalam menjalani pengobatannya.

Berdasarkan hal tersebut diatas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Mitra Plumbon Cirebon

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Mitra Plumbon Cirebon?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Mitra Plumbon Cirebon.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui dukungan keluarga pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Mitra Plumbon Cirebon.
- b. Untuk mengetahui kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Mitra Plumbon Cirebon.
- c. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga pasien dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Mitra Plumbon Cirebon.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi ITEKES Mahardika

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai hubungan dukungan keluarga pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Mitra Plumbon

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan perbandingan penelitian lain, kemudian perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi factor selain dukungan keluarga yang mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi RS Mitra Plumbon

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan keperawatan, sehingga dapat meningkatkan dukungan keluarga dan meningkatkan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa,

b. Bagi Perawat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan informasi bagi perawat, sehingga perawat mampu memberikan konseling mengenai pentingnya dukungan keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

c. Bagi Pasien Gagal Ginjal Kronik

penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan tambahan bagi pasien gagal ginjal kronik yang sedang menjalani hemodialisa mengenai pentingnya dukungan keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup .

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

| No. | Nama Peneliti | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|--|--|--|
| 1. | Retnowati, N., & Satyabakti, P. (2015) | Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus di Puskesmas Tanah Kalikedinding | 1. Variabel I dan II jurnal memiliki persamaan dengan variabel yang akan di teliti | 1. Nama penyakit yang di teliti oleh peneliti adalah gagal ginjal kronik sedangkan jurnal adalah diabetes mellitus 2. Tempat yang di teliti oleh |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | peneliti adalah Rumah Sakit Mitra Plumbon sedangkan jurnal adalah Puskesmas Tanah Kalikedinding. |
| | | | 3. Tahun penelitian |
| | | | 4. Jumlah responden |

| | | | | |
|----|---|--|---|--|
| 2. | Inayati, A., Hasanah, U., & Maryuni, S. (2021). | Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsud Ahmad Yani Metro | 1. Variabel I & II jurnal dan penelitian sama 2. Instrument yang digunakan yaitu kuesioner | 1. Tempat penelitian 2. Tahun penelitian 3. Jumlah responden |
|----|---|--|---|--|